

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelestarian lingkungan menjadi salah satu isu global saat ini. Realita menunjukkan bahwa kerusakan lingkungan diakibatkan tangan manusia yang secara berlebihan memproduksi penumpukan sampah yang menjadikan solusi dan pengelolaannya semakin sulit. Di sisi lain, Islam mengisyaratkan kepada penganutnya untuk selalu menjaga dan melestarikan lingkungan sehingga tercipta kualitas hidup yang lebih baik. (Andi Muhammad Dkk, 2020;1). Hal tersebut di atas merupakan rahmat tuhan yang maha kuasa yang wajib dikembangkan dan dilestarikan kemurniannya agar tetap menjadi sumber dan penunjang hidup serta peningkatan kualitas hidup hal ini sejalan dengan Undang-undang RI No. 32 Tahun 2009.

Persoalan kebersihan tidak henti-hentinya untuk dibahas, karena berkaitan dengan pola hidup serta budaya masyarakat itu sendiri. Oleh karenanya pelestarian kebersihan bukan hanya urusan pemerintah semata akan tetapi penanganannya membutuhkan partisipasi masyarakat secara luas. Jika masalah kebersihan tidak ditangani sebagaimana mestinya, maka dapat menimbulkan berbagai masalah, sampai pada resiko bagi kesehatan manusia serta makhluk lainnya. Pengelolaan kebersihan lingkungan yang baik merupakan suatu rangkaian yang semestinya dijaga bersama (Rahmat, 2018:189).

Lingkungan pasar merupakan salah satu komponen yang ada di bumi ini. Dimana lingkungan pasar harus selalu dijaga. Pasar bukan hanya satu dua orang yang mengunjunginya tetapi banyak orang yang akan berinteraksi didalam pasar. Makadari itu kebersihan dalam pasar harus dijaga. Dalam menjaga kebersihan kebersihan dapat menciptakan sebuah lingkungan yang sejuk serta menciptakan lingkungan yang sehat. Salah satu faktor utama dalam menjaga kebersihan lingkungan dalam berlangsungnya kehidupan yang sejuk akan memberikan pengaruh positif bagi kesehatan. Hal ini mengacu pada kehidupan di area pasar dalam pelestarian lingkungan agar tetap bersih,

hal seperti ini guna meminimalisir tercemarnya sampah yang berserakan dan mencegah adanya penyakit (Permatasari, 2019:11).

Manusia atau masyarakat memiliki peran penting atau partisipasi dalam melestarikan dan menjaga kebersihan lingkungan. Masyarakat setiap hari menjalankan aktivitas dan menghasilkan sampah. Sehingga perlu adanya bentuk tanggung jawab dalam pengelolaan sampah. Penanggulangan sampah akan tepat dan tidak menimbulkan dampak yang merugikan bagi masyarakat itu sendiri (Khairani, 2020:86).

Dalam konsep islam kebersihan sangatlah diperhatikan, karena islam menfajarkan untuk tetap hidup sejuk, sehat dan terjaga dari penyakit yang menular serta memperindah keimanan kita dalam menjaga islam. Islam membawa kehidupan yang begitu beragam dalam pengajarannya, Nabi Muhammad SAW turun ke muka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia, penyempurnaan ini identic dengan cara seseorang menjaga keimanan, membersihkan batin dari segala hal yang menimbulkan dosa. Maka islam mengajarkan kita untuk menjaga kebersihan bukan hanya pada lingkunga sekitar melainkan dalam penjiwaan hati nurani untuk tetap terjaga keimanan kita (Rahmat,2018:178).

Rasulullah Saw melalui berbagai hadistnya mengajarkan agar umat islam menjadi pelopor dalam hal menjaga kebersihan karena kebersihan termasuk sebagian dari iman. Diantara hadistnya dalam kitab syarah sohih muslim yaitu:

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ, حَدَّثَنَا حَبَّانُ بْنُ هِلَالٍ, حَدَّثَنَا أَبَانُ, حَدَّثَنَا يَحْيَى, أَنَّ زَيْدًا,
حَدَّثَهُ أَنَّ أَبَا سَلَامٍ, حَدَّثَهُ عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ (رواه مسلم)

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Manshur, telah menceritakan kepada kami Habbaan bin Hilal, telah menceritakan kepada kami Abaan, telah menceritakan kepada kami Yahya, bahwa Zaid telah menceritakan kepadanya, bahwa Abu Sallaam telah menceritakan kepadanya dari Abu Malik al-Asy'ariy dia berkata, ‘Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bersuci adalah setengah dari iman." (HR. Muslim No. 328. Shahih Muslim pdf hal. 213).

Menurut Yusuf al-Qardhawi kebersihan adalah salah satu unsur penting dalam perilaku beradab. Islam menganggap kebersihan sebagai suatu sistem peradaban dan ibadah. Karena itu, kebersihan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari seorang muslim. (Rahmat, 2018:173). Seperti halnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam yang mengajarkan kita arti dari kebersihan sebagian dari iman dimana bersih dalam segala aspek seperti rohani, jasmani, pakaian dan bahkan kebersihan lingkungan baik lingkungan hidup maupun lingkungan sosial. Maka dari itu kita selaku umat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam senantiasa harus bisa mengamalkan apa yang telah diajarkan oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam.

Hadis *at-Tuhuru Shatru al-Iman* mengajarkan kepada masyarakat untuk selalu menjaga dan memperhatikan kebersihan dimanapun kita berada, seperti halnya kebersihan lingkungan, rumah, tempat ibadah dan lain sebagainya karena kebersihanlah yang patut kita utamakan dalam lingkungan sekitar. Berdasarkan hadits tersebut dapat dipahami bahwa kebersihan, kesucian, dan keindahan merupakan sesuatu yang disukai oleh Allah SWT. Jika kita melakukan sesuatu yang disukai oleh Allah SWT, tentu mendapatkan nilai dihadapan-Nya, yakni berpahala. Dengan kata lain, kotor, jorok, sampah berserakan, lingkungan yang semrawut dan tidak indah itu tidak disukai oleh Allah SWT.

Dalam kehidupan bernegara, masyarakat berkewajiban menjaga kebersihan lingkungannya. Berdasarkan Undang-undang Nomer 4 Tahun 1982 tentang pengelolaan lingkungan hidup yang berdefinisi lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan makhluk hidup termasuk manusia dan prilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan berkembang dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Pasar kanoman merupakan salah satu pasar tradisional yang berada di kota Cirebon yang berada dekat dengan keraton kanoman. karena letaknya tidak jauh antara pasar kanoman dan keraton kanoman tidak tampak dari arah jalan kanoman yang menjadi jalan menuju keraton. Pasar kanoman mulai ramai setelah keraton kanoman berdiri pada 1678 M. Bangunan Pasar Kanoman serta perkembangan area permukiman keraton menyebabkan bangunan Keraton Kanoman menjadi

tersembunyi dan tidak terlihat dari jalan utama. Perkembangan pembangunan menyebabkan terjadinya invasi terhadap area teritori keraton, invasi yang terjadi berupa peralihan fungsi lahan dan aktivitas. Begitu ada keraton, masyarakat sekitaran kanoman mulai menjalankan roda perekonomian dosebalah timur alun-alun, sampai saat ini pasar kanoman tetap ramai pengunjung yang dating, area yang strategis ini menjadikan pasar kanoman menjadi salah satu pasar yang banyang pengunjungnya. Pasar kanoman sendiri identik dengan penjualan sayur mayur, beras dan bahan bahan makanan serta ada penjualan bahan kain (Pandu Adikara,2020;11).

Dalam penelitian ini kira rasanya bisa memantau akan kelestarian lingkungan yang terjadi di pasar kanoman, kerana dengan banyaknya pengunjung yang setiap harinya begitu ramai mungkin hal seperti ini perlu ditinjau akan kebersihan lingkungan yang ada di diarea tersebut. Sebenarnya dalam pengawasan lingkungan pasar kanoman sudah ada team khusus kepengurusan dari sektor pengamanan dan kebersihan agar tetap terjaga keamanan serta kebersihan lingkungan di area pasar. Namun kerap kali kebersihan yang ada di pasar kanoman kurang terjaga, permasalahannya sampah yang muncul setelah para pedagang tutup umumnya karena para petugas kebersihan yang terlambat membersihkan sampah dan kurang adanya penampungan sementara di area pasar, sering terulang dengan kurang terjaganya kebersihan karena sampah yang ada di sekitaran pedagang biasanya dimasukkan kedalam kantung plastik atau hanya dikumpulkan disisi jalan yang mengakibatkan pencemaran lingkungan dengan bau-bau tumpukkan sampah. Maka perlu adanya kesadaran para pedagang serta gigihnya para pengawas dalam menangani hal kebersihan.

Peneliti tertarik untuk menganalisis Pasar kanoman Cirebon karena pasar kanoman dekat dengan destinasi wisata keraton kanoman yang memang posisinya keraton kanoman merupakan sejarah yang sangat diketahui banyak orang. Hal ini menarik untuk diteliti bagaimana masyarakat di pasar kanoman bis mengimplementasikan kebersihan dikarenakan pasar kanoman tersebut termasuk pasar yang sudah sangat ramai pengunjung, maka perlu diperhatikannya lingkungan terutama dalam kebersihannya. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

lebih mendalam lagi tentang kelestarian lingkungan di Pasar kanoman Cirebon dengan judul **“Implementasi Hadis “Kebersihan Sebagian dari Iman” di Lingkungan Pasar Kanoman”**.

Maka dalam penelitian implementasi kebersihan ini sangatlah penting untuk kita pelajari dan kita tanggapi di lingkungan pasar, karena adanya kelestarian lingkungan membuat kebersihan dan kenyamanan setempat bisa terlihat sejuk, maka dari itu peneliti akan mencoba melihat pemahaman hadis tersebut dalam pengaruh kebersihan di pasar kanoman.

B. Rumusan Masalah penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan , maka permasalahan yang akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pemahaman Pedagang pasar Kanoman atas hadis Kebersihan ?
2. Bagaimana implementasi hadis kebersihan sebagian dari iman dalam penerapannya di pasar kanoman ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana pemahaman pedagang atau masyarakat atas hadis kebersihan,
2. Mengetahui implementasi hadis kebersihan sebagian dari iman di lingkungan pasar kanoman.

D. Manfaat penelitian

Tercapainya tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, maka hasil penelitian diharapkan dapat menghasilkan manfaat:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan keberagaman ilmu pengetahuan dalam fokus living hadis.

2. Manfaat Praktis

Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama pada jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

E. Tinjauan Pustaka

Agar penelitian ini dapat diketahui tingkat kebaruan, kesamaan atau perbedaan dengan penelitian lain, maka perlu ditampilkan penelitian terdahulu tentang konsep kebersihan sebagian dari iman dirujuk dari hasil penelitian yang telah dipublikasikan dalam jurnal, sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Berikut beberapa hasil penelitian yang telah ditelaah, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nafsatul Rohmah pada tahun 2017 dengan judul *Konsep Kebersihan Lingkungan Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Penelitian ini menggunakan metode Library Research yaitu penelitian yang dilakukan di perpustakaan yang objek penelitiannya dicari lewat beragam informasi kepustakaan (buku, jurnal ilmiah, koran, majalah, koran) dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah literatur (kepustakaan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa a) konsep kebersihan lingkungan merupakan suatu usaha untuk menghilangkan kotoran yang menjijikkan. Menjaga agar lingkungan menjadi bersih dan sehat serta terhindar dari berbagai macam penyakit dilakukan dengan cara membuang sampah pada tempatnya, menyapu halaman, mengepel lantai mencuci baju, menyetrika. Hal ini menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman, asri, hijau dan

enak dipandang mata. b) konsep kebersihan lingkungan dalam perspektif pendidikan islam merupakan mendidik dan membimbing potensi siswa agar memiliki kesadaran peduli lingkungan dengan cara mempraktikkan langsung dilapangan supaya dapat diingat dan bisa diaplikasikan dalam masyarakat untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Heriyanto dan Warsono pada tahun 2019 dengan judul *Implementasi Konsep Kebersihan Sebagai daripada Iman di Kalangan Siswa MAN Lamongan*. Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian eksplorasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan cara wawancara semi terstruktur dengan jumlah nara sumber 8 orang, observasi partisipasi, dan dokumentasi. Dalam pengaalisian data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu bahwasanya adanya upaya guru dalam menanamkan konsep kebersihan lingkungan sebagian daripada iman dengan dibagi menjadi 2 yakni penanaman di dalam kelas dan di luar kelas. Persepsi siswa hanya dipersepsi dalam bentuk bersih jasmani dan bersih rohani tidak dipahami sampai pada kebersihan lingkungan. Sehingga perilaku ketika berada di dalam sekolah siswa MAN Lamongan kerap membuang sampah sembarangan dan ketika di luar sekolah perilaku siswa MAN Lamongan masih seandainya membuang sampah di tepi jalan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Widya Astuti et al pada tahun 2019 dengan judul *Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Tradisional Banjar Adat Mambal Kajanan Badung Bali*. Penelitian yang menggunakan pendekatan rancangan cross sectional, yaitu penelitian observasional dimana cara pengambilan data variabel bebas dan variabel tergantung dilakukan sekali waktu pada saat yang bersamaan. Penelitian ini bersifat analitik, Pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan data primer dan sekunder, dalam mencari data primer. Hasil penelitiannya menunjukkan tidak ada hubungan pengetahuan dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah dengan nilai $p > 0,063$ ($p > 0,005$). Tidak ada hubungan antara sikap dan partisipasi pedagang dalam

pengelolaan sampah dengan nilai $p = 0,989$ ($p > 0,05$) ada hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana, pengawasan dan kebijakan atau regulasi dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah karena nilai $p = 0,00$ ($p < 0,05$) dan setiap tingkat hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana, pengawasan dan kebijakan atau regulasi menunjukkan tingkat kekuatan hubungan yang sangat kuat.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hikamatussa'adah pada tahun 2019 dengan judul *Partisipasi Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan (Perpektif dakwah bil-hal)*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu dengan cara mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan untuk proses penganalisisan data. Hasil dari penelitian ini yaitu partisipasi masyarakat yang dianalisis menggunakan perpektif dakwah *bil-hal* dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program bank sampah di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan sudah berjalan, dimulai dari tahapan partisipasi perencanaan dalam kegiatan PKK, pelaksanaan dalam kegiatan menabung sampah dan PKK sampai menikmati hasil dari bank sampah dalam kehidupan warga.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat AW pada tahun 2018 dengan judul *Implementasi Konsep Kebersihan Sebagian dari Iman di IAIN Raden Fatah Palembang*. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, kuisioner dan observasi. Analalisa data yang dilakukan dengan cara *Verifikasi*, *Klarifikasi* dan *Triangulasi*. Hasil dari penelitian ini yaitu implementasi kebersihan di IAIN Raden Fatah Palembang perlu diperhatikan dan dikembangkan secara efektif dan efisien, bersifat aplikatif dan harus selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi kebersihan di IAIN Raden Fatah Palembang dapat dikatakan cukup baik, hal ini terlihat dari pelaksanaan kebersihan di kampus IAIN Raden Fatah Palembang.

F. Landasan Teori

Banyak ulama telah mendefinisikan pengertian hadis. Mereka dalam memberikan definisi hadis terkadang terjadi perbedaan, hal ini dilatarbelakangi oleh keilmuan yang mereka miliki. Namun demikian banyak juga ulama yang memiliki persamamaan dalam mendefinisikan hadis, diantaranya Ulama ahli hadis, hadis adalah segala ucapan, perbuatan dan keadaan Nabi saw. Termasuk ke dalam keadaan Nabi adalah segala yang diriwayatkan dalam kitab sejarah, seperti kelahirannya, tempatnya dan yang bersangkutan paut dengan itu, baik sebelum diangkat sebagai rasul maupun sesudahnya. (Rahmasari, 2018:43)

Ulama ahli ushul, hadis adalah segala perkataan, perbuatan dan taqirir Nabi yang bersangkutan dengan hukum. Tidak termasuk ke dalam hadis, sesuatu yang tidak bersangkutan paut dengan hukum, seperti urusan model pakaian. Menurut Mahmud al-Thahhan, hadis menurut bahasa adalah “sesuatu yang baru”. Sedangkan menurut istilah adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi saw baik perkataan, perbuatan, penetapan maupun sifatnya. Menurut Subhi al-Shalih, hadis tidaklah sama dengan sunnah. Hadis adalah kata benda dari taḥdīts yang berarti pembicaraan. Kemudian didefinisikan sebagai ucapan, perbuatan atau penetapan yang dinisbatkan kepada nabi saw. Sedangkan sunnah adalah jalan keagamaan yang ditempuh oleh Nabi saw yang tercermin dalam perilakunya yang suci. Apabila hadis bersifat umum, meliputi sabda dan perbuatan Nabi, maka sunnah khusus berhubungan dengan perbuatan perbuatan beliau. (Rahmasari, 2018:56).

1. Living Hadis

Istilah living hadis sebenarnya telah dipopulerkan oleh Barbara Metcalf melalui artikelnya, “Living Hadith in Tablighi Jamaah”. Jika ditelusuri lebih jauh, terma ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari istilah living sunnah, dan lebih jauh lagi adalah praktik sahabat dan tabiin dengan tradisi Madinah yang digagas oleh Imam Malik. Jadi pada dasarnya ini bukanlah istilah baru. Hanya saja, sisi kebaruannya adalah pada frasa kata yang digunakan. Secara lebih detail dan

terperinci, kemunculan terma living hadis ini bisa dipetakan menjadi empat bagian. Pertama, sebagaimana yang telah disebutkan, living hadis hanyalah satu terminologi yang muncul di era sekarang ini. Kedua, Pada awalnya, kajian hadis bertumpu pada teks, baik sanad maupun matan. Ketiga, dalam kajian-kajian matan dan sanad hadis, sebuah teks hadis harus memiliki standar kualitas hadis, seperti shahih, hasan dhaif, maudhui'. Berbeda dalam kajian living hadis, sebuah praktik yang bersandar dari hadis tidak lagi mempermasalahkan apakah ia berasal dari hadis sahih, hasan, dhaif, yang penting ia hadis dan bukan hadis maudu'. Keempat, membuka ranah baru dalam kajian hadis. (Fajar, 2018:188).

Ada tiga variasi dan bentuk living hadis, antara lain tradisi tulis, tradisi lisan, dan tradisi praktik. Ketiganya biasanya sering ditemukan dalam tradisi masyarakat, seperti dalam kaligrafi, tahlilan, dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti mengimplementasi model tradisi praktikan, yakni menguraikan penjelasan dan pemahaman masyarakat terhadap hadis kebersihan sebagian dari iman, dan semoga bisa menjadi pengamalan bagi masyarakat terhadap hadis tersebut. (Fajar Fauzi, 2018:193).

2. Interaksi Sosial

Dalam perspektif John Lewis Gillin dengan teori Interaksi Sosial ada dua hal point pembahasan yaitu Komunikasi dan Kontak Sosial dalam Suhandi, 2018:175 antara lain:

a. Adanya Kontak Sosial

Kata kontak berasal dari bahasa latin con atau cum (yang artinya bersama-sama) dan tango (yang artinya menyentuh), jadi artinya secara harfiah adalah bersama-sama menyentuh. Secara fisik, kontak baru terjadi apabila terjadi hubungan badaniah, sebagai gejala sosial itu tidak perlu berarti suatu hubungan badaniah, oleh karena itu orang dapat mengadakan hubungan dengan pihak lain tersebut.

b. Adanya Komunikasi

Komunikasi berasal dari kata *Communicare* yang dalam bahasa latin mempunyai arti berpartisipasi atau memberitahukan. Komunikasi memberikan tafsiran pada perilaku orang lain yang berwujud (pembicaraan, gerak-gerak tubuh, maupun sikap) perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut, sehingga individu yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh individu lain tersebut. Jadi komunikasi merupakan suatu proses dimana satu sama lainnya saling mengerti maksud atau perasaan masing-masing. Dengan adanya komunikasi tersebut, sikap-sikap dan perasaan-perasaan suatu kelompok manusia atau orang perseorangan dapat diketahui oleh kelompok-kelompok lain atau orang-orang lainnya. Hal itu kemudian merupakan bahan untuk menentukan reaksi apa yang akan dilakukannya.

Pada dasarnya interaksi sosial dalam kehidupan sangat diperlukan oleh banyak orang, terutama dalam komunikasi karena dalam komunikasi bisa menimbulkan interaksi antar sesama.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang dialaminya dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Meleong, 2019:233).

2. Lokasi penelitian

Lokasi Penelitian ditentukan berdasarkan pertimbangan dan tujuan penelitian. Penelitian ini akan dilakukan di pasar kanoman Cirebon, dengan alasan bahwa peneliti tertarik dengan kurang terjaganya kebersihan yang ada di pasar kanoman untuk di teliti.

3. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber data primer yang digunakan peneliti yaitu data utama yang berkaitan langsung dengan penelitian. Dalam hal ini yang menjadi sumber utama yaitu narasumber yang bisa dijadikan bahan bukti data. Dalam memilih informan peneliti memilih sampel yang tertentu yang dapat digunakan sebagai bahan informasi yang akan dibutuhkan. Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2018:218-219) mengemukakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini maksud dari pertimbangan tertentu, yaitu peneliti dalam menentukan informan yang dapat dipercaya menjadi sumber data yang kompeten dalam masalah penelitian ini, di antaranya yaitu :

1. Kepala pasar kanoman.
2. Kepala kebersihan pasar kanoman
3. Pengunjung/masyarakat
4. Pedagang pasar kanoman.

b. Sumber Sekunder

Data sekunder adalah data yang materinya tidak langsung berkaitan dengan penelitian, dalam hal ini data sekunder bersifat mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur (karya tulis ilmiah) dan bacaan (artikel). Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari buku hermeneutika, jurnal, skripsi, maupun website yang masih berkaitan dengan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan berdasarkan pengamatan pengumpulan data di lapangan termasuk peristiwa, situasi serta perilaku orang-orang yang menjadi obyek penelitian. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sugiyono,

2018:145). Menurut Moleong (2015:175) observasi berguna untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan penelitian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya.

b. Wawancara

Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat, dalam hal ini adalah situasi atau keadaan obyek dalam penelitian (Bungin,2012:100). Wawancara merupakan salah satu pengumpulan data melalui Tanya jawab oleh informan dengan menggunakan instrument pedoman wawancara yang telah disusun untuk kemudian dijawab oleh informan, berfungsi untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari respondem (Sugiyono, 2018:137). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bersifat terstruktur dan bila diperlukan untuk mencari informasi yang lebih mendalam maka dilakukan wawancara secara mendalam untuk mengeksplorasi informasi secara menyeluruh dan jelas dari informan (Sotari dan Komariah, 2011:130). Wawancara mendalam menjadi pertimbangan karena sejumlah pertanyaan yang telah ditetapkan secara tersruktur oleh peneliti sebelum peneliti berada di lokasi penelitian, sehingga sangat besar kemungkinan pertanyaan dapat semakin berkembang dan luas (semiterstuktur) agar kedalaman obyek penelitian dapat diketahui dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang berhubungan dengan penelitian dengan menggunakan instrument dokumentasi untuk mencari data-data, arsip pemerintah, surat kabar dan produk hokum yang berkaitan dengan masalah penelitian. Menurut Moleong (2015:2014) hasil wawancara dan observasi akan lebih terpercaya apabila didukung dengan dokumen yang berkaitan.

d. Triangulasi

Untuk memperoleh bukti yang riil, dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan

sumber yang lain. Menurut Patton (dalam Moleong,2015:330-331) teknik triangulasi dibagi menjadi tiga jenis yaitu :

1. Triangulasi Sumber yaitu dengan mengecek kembali tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh.
2. Triangulasi Metode yaitu mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengambilan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi Teori yaitu membandingkan fakta dan teori.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas, maka peneliti akan menggunakan teknik triangulasi sumber dengan dua jalan yaitu :

- a. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara dengan informan.
- b. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif (*interactive models of analysis*). Menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014:31-33) dalam model ini terdapat tiga komponen analisis, yaitu kondensasi data (*data condensation*), sajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*Conclusion drawing*), dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data (*data collecting*) sebagai suatu siklus. Ketiga kegiatan dalam analisis model interaktif dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Proses pengumpulan data merupakan proses dengan menelaah seluruh data yang masuk dari berbagai sumber, seperti wawancara, pengamatan yang ditulis dalam catatan lapangan, dokumentasi, sumber foto, dan sebagainya setelah dipelajari dan ditelaah.

b. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data menunjuk pada proses memilih, menyederhanakan dan atau menstrnsformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan

lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi empiris lainnya (Miles, Huberman, dan Saldana, 2014:31).

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini yakni menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan ini juga diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan maksud menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan yang merupakan validitasnya.

H. Sistematika penulisan

Pada BAB awal bagian Pendahuluan yang membahas prihal latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka teori, manfaat penelitian, kerangka teori, metode penelitian.

BAB selanjutnya pada skripsi ini membahas Pemaparan tinjauan teori mengenai Living Hadis, Kebersihan Lingkungan, Interaksi Sosial.

Lanjutan dari BAB tiga Mendeskripsikan tentang tempat penelitian meliputi: Sejarah kebersihan pasar kanoman Cirebon,, kondisi obyektifitas pasar kanoman.

Dalam pembahasan inti di BAB empat Menganalisis Bagaimana pemahaman pedagang dan masyarakat atas hadis-hadis kebersihan dan menganalisis Bagaimana implementasi hadis-hadis kebersihan dalam masyarakat.

Dan BAB terakhir menjelaskan kesimpulan dan saran dari hasil rumusan masalah dan pembahasan inti dalam skripsi.